

Hubungan Pengetahuan, Sikap Keluarga dan Peran Suami dalam Perilaku Merespon dan Mendeteksi Cepat Tanggap Kedarutan Ibu Nifas Resti di UPTD Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Neny Minarti, Agus Santi BR Ginting
Universitas Indonesia Maju
e-mail: (penulis)
nenyminarti.nm@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup². Menurut data dari program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan, AKI meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan perilaku, sikap keluarga dan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi cepat tanggap kedaruratan ibu nifas resti di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Populasi terjangkau adalah 46 ibu nifas yang di wilayah kerja Puskemas Gunungsari Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total population*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chai square*. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden yaitu Sebagian besar 24 responden (52,2 %) yang berperilaku kurang, 20 responden (43,5 %) dengan pengetahuan kurang, 20 responden (43,5%) yang bersikap tidak setuju, 20 responden (43,5 %) yang peran suaminya kurang. Hasil uji *chai square* diketahui nilai signifikansi pengetahuan dan peran suami sebesar $0,000 < 0,05$, nilai sikap $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Kata kunci : Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Peran Suami

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang rawan untuk ibu karena pada masa ini 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan adanya komplikasi pada masa nifas¹

Menurut World Health Organization WHO (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup². Menurut (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup, ini jelas mengalami peningkatan dari angka kematian ibu di negara berkembang yang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020³.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Sebagian besar kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh Covid-19, yakni 2.982 orang. Sebanyak 1.320 ibu meninggal akibat pendarahan pada tahun lalu. Ada pula 1.077 ibu yang meninggal akibat

hipertensi dalam kehamilan. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian dari 335 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu. Ibu yang meninggal dunia akibat infeksi dan gangguan metabolik masing-masing sebanyak 207 orang dan 80 orang. Lalu, sebanyak 65 ibu meninggal akibat gangguan sistem peredaran darah. Sebanyak 14 ibu lainnya meninggal akibat abortus. Sedangkan, terdapat penyebab lainnya yang merenggut nawa 1.309 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2022 dari Januari sampai dengan September, angka kematian ibu mencapai 137 kasus. Adapun daerah dengan kasus kematian ibu paling tinggi berada di Kabupaten Serang dengan 41 kasus disusul dengan Lebak dengan 28 kasus. Secara rinci, Pandeglang 17 kasus, Kabupaten Tangerang 21 kasus, Kota Tangerang 2 kasus, Kota Cilegon 3 kasus, Kota Serang 17 kasus, dan Kota Tangsel 8 kasus⁴

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Serang, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, AKI AKB di Kabupaten Serang masih fluktuatif. Pada 2020, kematian ibu sebanyak 64 orang, kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 77 orang, tahun 2022 menurun jadi 52 orang Sedangkan untuk angka kematian bayi, pada 2020 sebanyak 260 bayi, tahun 2021 turun 209 bayi dan tahun 2022 kembali turun jadi 202⁵.

Berdasarkan data yang di peroleh dari profil Puskesmas Gunung Sari pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 242 orang. Cakupan K1 sebanyak 161 ibu hamil (66.52%) dan cakupan K4 sebanyak 154 orang ibu hamil (63.64%). Sedangkan jumlah sasaran ibu bersalin pada tahun 2021 di

Puskesmas Gunung Sari 239 orang, dimana persalinan di tolong oleh nakes sebanyak 201 orang (84,7%) ibu bersalin selama setahun. Sedangkan untuk sasaran ibu nifas pada tahun 2021 di Puskesmas Gunung Sari KF 1 sebanyak 118 orang (58,70%) dan KF 3 sebanyak 97 orang (48,25%),

Wawancara awal yang dilakukan kepada 6 orang ibu dari 46 orang ibu didapatkan 2 orang ibu bahwa pengetahuan tentang perilaku masa nifas masih kurang dimana ibu tidak mengetahui jika latihan atau senam masa nifas dan perawatan payudara merupakan perilaku yang harus ibu lakukan pada saat masa nifas, 2 orang lainnya bahwa mereka tidak ada dukungan dari suami karena suami harus bekerja sedangkan 2 orang lainnya mengatakan malas dan tidak sempat karena terlalu sibuk mengurus bayinya

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan perilaku, sikap keluarga dan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi cepat tanggap kedaruratan ibu nifas resti di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsari

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif¹⁰ Penelitian ini melakukan observasi ibu nifas yaitu pengetahuan, sikap dan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi cepat tanggap kedaruratann ibu nifas resti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan pengisian lembar kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh

peneliti kepada 46 orang yang memenuhi kriteria inklus

HASIL PENELITIAN

Table 5.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Merespon Dan Mendeteksi Kegawatdaruratan ibu nifas resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Perilaku Responden	Frekuensi	Presentase
Kurang	24	52.2
Cukup	12	26.1
Baik	10	21.7
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 5.1, dapat diketahui bahwa dari 46 responden penelitian, terdapat 24 responden (52,2 %) yang berperilaku kurang dalam merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan lebih besar dari pada yang berperilaku cukupl sebanyak 12 responden (26,1%) dan yang perilaku baik sebanyak 10 orang (21,7%)

Table 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dalam Merespon Dan Mendeteksi Kegawatdaruratan Ibu Nifas Resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Pengetahua n	Frekuensi	Presentas e
Kurang	20	43.5
Cukup	18	39.1
Baik	8	17.4
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 46 responden penelitian, terdapat 20 responden (43,5 %) dengan pengetahuan kurang tentang kegawatdaruratan ibu nifas resti lebih besar dari cukup yaitu sebanyak 18 responden (39,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (17,4%)

Table 5.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dalam Merespon Dan Mendeteksi Kegawatdaruratan Ibu Nifas Resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	9	19.6
Kurang setuju	20	43.5
Setuju	9	19.6
Sangat setuju	8	17.4
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 46 responden penelitian, terdapat 9 responden (19,6 %) yang bersikap sangat tidak setuju dan 20 responden yang bersikap tidak setuju terdapat 20 responden (43,5%) lebih besar dari sikap yang setuju yaitu sebanyak 9 responden (19,6%) serta

Table 5.5 Tabulasi Silang pengetahuan dengan perilaku merespondan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

pengetahuan	Perilaku						Total		P value	Nilai odd ratio
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	18	39.1%	1	2.2%	1	2.2%	20	43.5%	0.000	12,000
Cukup	6	13.0%	7	15.2%	5	10.9%	18	39.1%		
Baik	0	0,0%	4	8.7%	4	8.7%	8	17.4%		
Total	24	52.2%	12	26.1%	10	21.7%	46	100.0%		

Berdasarkan tabel 5.5 Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 18 orang diantaranya berperilaku kurang, 1 orang berperilaku cukup, dan 1 orang berperilaku baik. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 8 orang (17,4%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku cukup, 4 orang berperilaku baik

yang sangat setuju sebanyak 8 responden (17,4%)

Table 5.4 Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam Merespon Dan Mendeteksi Kegawatdaruratan Ibu Nifas Resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Peran suami	Frekuensi	Presentase
Kurang	20	43.5
Cukup	18	39.1
Baik	8	17.4
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 46 responden penelitian, terdapat 20 responden (43,5 %) yang peran suaminya kurang dalam merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti lebih besar dari peran suami yang cukup sebanyak 18 responden (39,1%) dan yang peran suami baik sebanyak 8 responden (17,4%)

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value 0,000 <0,05 yang artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 12,000 yang artinya pengetahuan ibu yang kurang dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 12

kali lipat dari pada yang pengetahuan cukup setuju dalam perilaku mendeteksi

kegawat daruratan

Table 5.6 Tabulasi Silang sikap Dengan perilaku merepon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022

Sikap	Perilaku				Baik		Total		P value	Nilai odd ratio
	Kurang		Cukup		F	%	F	%		
	F	%	F	%						
Sangat tidak setuju	9	19.6%	0	0.0%	0	0,0%	9	19.6%	0.03	15,000
Kurang setuju	9	19.6%	5	10.9%	6	13.0%	20	43.5%		
Setuju	4	8.7%	4	8.7%	1	2.2%	9	19.6%		
Sangat setuju	2	4.3%	3	6.5%	3	6.5%	8	17.4%		
Total	24	52.2%	12	26.1%	10	21.7%	46	100.0%		

Berdasarkan tabel 5.6 Sebagian besar sikap responden yang kurang setuju, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 9 orang diantaranya berperilaku kurang, 5 orang berperilaku cukup, dan 6 orang berperilaku baik. Sedangkan sikap keluarga yang setuju adalah sebanyak 9 orang (19,6%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku kurang, 4 orang berperilaku cukup dan 1 orang berperilaku baik

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merepon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 15,000 yang artinya sikap ibu yang kurang setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 15 kali lipat dari pada yang sikap setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan

Table 5.7 Tabulasi Silang peran suami dengan perilaku merespondan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti Di Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

Peran suami	Perilaku				Baik		Total		P value	Nilai odd ratio
	Kurang		Cukup		F	%	F	%		
	F	%	F	%						
Kurang	18	39.1%	1	2.2%	1	2.2%	20	43.5%	0.000	12,000
Cukup	6	13.0%	7	15.2%	5	10.9%	18	39.1%		
Baik	0	0,0%	4	8.7%	4	8.7%	8	17.4%		
Total	24	52.2%	12	26.1%	10	21.7%	46	100.0%		

Berdasarkan tabel 5.7 Sebagian besar peran suami dalam mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti kurang berperan, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 18 orang diantaranya berperilaku kurang, 1 orang berperilaku

cukup, dan 1 orang berperilaku baik. Sedangkan peran suami yang baik adalah sebanyak 8 orang (17,4%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku cukup, 4 orang berperilaku baik

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan perilaku merepon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 12,000 yang artinya peran suami yang kurang dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 12 kali lipat dari pada peran suami yang cukup setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan masa nifas

Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 18 orang diantaranya berperilaku kurang, 1 orang berperilaku cukup, dan 1 orang berperilaku baik. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 8 orang (17,4%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku cukup, 4 orang berperilaku baik

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merepon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 12,000 yang artinya pengetahuan ibu yang kurang dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 12 kali lipat dari pada yang pengetahuan cukup setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”. Baik pengetahuan ataupun keyakinan, keduanya merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya objek tertentu yang didasari sebagai “ada” atau terjadi (Notoatmodjo, 2012). Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu nifas adalah pengetahuan tentang mendeteksi kegawatdaruratan dan tanda bahaya masa nifas

Menurut Wawan dan Dewi (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya. Menurut Y. B. Mantra (2018), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Green, dimana Green menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Didalam teori yang diutarakan oleh Green sendiri, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factors), sehingga pengetahuan akan ikut berperan dalam pembentukan perilaku manusia. Selain itu, hasil uji statistik dengan metode koreksi kontinuitas di atas juga sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Benyamin Blum (1908) dalam salah satu penelitian dimana Benyamin Blum menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sehingga dalam konteks praktik perawatan masa nifas, pengetahuan

tentang perawatan masa nifas merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam melakukan praktik perawatan masa nifas yang pada akhirnya akan mencegah terjadinya komplikasi dan kematian pada ibu

Hubungan sikap dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan masa nifas

Sebagian besar sikap yang kurang setuju, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 9 orang diantaranya berperilaku kurang, 5 orang berperilaku cukup, dan 6 orang berperilaku baik. Sedangkan sikap keluarga yang setuju adalah sebanyak 9 orang (19,6%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku kurang, 4 orang berperilaku cukup dan 1 orang berperilaku baik

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 15,000 yang artinya sikap ibu yang kurang setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 15 kali lipat dari pada yang sikap setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan

Menurut Notoadmodjo (2016) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. Perubahan sikap menurut Wawan (2017) dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sumber pesan (petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama), isi pesan

(informasi yang akan disampaikan) dan penerima pesan. Sedangkan menurut Azwar (2018), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara - cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahayu (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku merespon tanda bahaya nifas dalam pemeriksaan paska bersalin (p value = 0,038; rs = 0,222) (30). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015) dimana diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mendeteksi tanda bahaya nifas. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa responden mempunyai sikap positif terhadap pelayanan nifas sehingga responden cenderung untuk melakukan kunjungan nifas dikarenakan merasa perlu mengetahui kondisi ibu maupun bayinya

Hubungan peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan masa nifas

Sebagian besar peran suami dalam mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti kurang berperan, yaitu sebanyak 20 orang (43,5%), dengan 18 orang diantaranya berperilaku kurang, 1 orang berperilaku cukup, dan 1 orang berperilaku baik. Sedangkan peran suami yang baik adalah sebanyak 8 orang (17,4%), dengan 4 orang diantaranya berperilaku cukup, 4 orang berperilaku baik

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022.

Didapatkan nilai odd ratio sebesar 12,000 yang artinya peran suami yang kurang dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan lebih beresiko 12 kali lipat dari pada peran suami yang cukup setuju dalam perilaku mendeteksi kegawat daruratan

Semakin tinggi peran suami maka akan semakin baik sikap seseorang hal ini sejalan dengan penelitian Muladsih (2018) suami dan Keluarga bertindak untuk memberikan bimbingan dan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber support dan pemberi perhatian. Pentingnya dukungan keluarga bagi kesehatan adalah meningkatkan kesehatan keluarga.

Menurut Astria (2019) menyatakan bahwa peran yang diberikan pada keluarga, terutama peran yang diperoleh dari suami akan menimbulkan perasaan tenang, senang, sikap positif terhadap diri sendiri dan selama masa nifas. Sikap menghibur dan melindungi dari suami sangat besar artinya untuk ibu nifas yang menghadapi permasalahan masa nifas karena bisa memberikan dukungan moril pada setiap kecemasan dan ketakutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eko (2017) dengan judul hubungan dukungan keluarga dan suami dengan sikap dalam penanganan kegawatdaruratan maternal, hasil penelitian ini sebanyak 62.5% sudah mendapatkan dukungan . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi Squaredi dapatkan hasil nilai P Value sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan demikian hasilnya ada

hubungan dukungan keluarga dengan Sikap dalam Menangani Kegawatdaruratan Maternal Neonata

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Didapatkan distribusi frekuensi responden yaitu Sebagian besar 24 responden (52,2 %) yang berperilaku kurang, 20 responden (43,5 %) dengan pengetahuan kurang, 20 responden (43,5%) yang bersikap tidak setuju , 20 responden (43,5 %) yang peran suaminya kurang
2. Didapatkan nilai p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022
3. Didapatkan nilai p value 0,03 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022
4. Didapatkan nilai p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran suami dengan perilaku merespon dan mendeteksi kegawatdaruratan ibu nifas resti di Puskesmas Gunungsari tahun 2022

SARAN

Bagi ibu nifas

Ibu nifas perlu meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas baik melalui media cetak maupun media elektronik sehingga ibu dapat mencegah terjadinya bahaya pada masa nifas..

Bagi tenaga Kesehatan

Bagi tenaga Kesehatan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas perlu diberikan KIE masa nifas dan cara mendeteksi kegawatdaruratan

Bagi tempat peneliti

Bagi tempat peneliti diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas dalam pemberian konseling tentang kegawatdaruratan ibu nifas dan Tanda bahaya masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwoastuti & Walyani. (2015). Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press..
2. ASEAN. (2020). ASEAN Signs Trade In Services Agreement. <https://Asean.Org/Asean-Signstrade-Services-Agreement-2/>
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Jakarta; 2021 [Cited 2022May17]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020>.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2020
5. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020 [Internet]. Pandeglang; 2021 [Cited 2022 May 17]. Available From: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/198/profil-kesehatan-provinsi-banten-tahun-2020.html>
6. Anik Sulistyowati Dkk, (2009), Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan, Fitramaya, Yogyakarta.
7. Rini, S Dan F, Kumala. 2016. Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice. Yogyakarta : Deepublish
8. Agustini, NM., Suryani, N., Murdani,P. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. 1(1): 67-79..
9. Lumbanbatu AMR, Mertajaya I, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen ; 2019.
10. Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Wahyuni S, Cahyati Y. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mendeteksi Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Abdimas Galuh [Internet]. 2021;3(1):133. Available From: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i1.5043>
12. Rosdianah, Nahira, Rismawati, Nurqalbi SR. Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. 2019. 1–242
13. Mansyur N, Dahlan KA. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dilengkapi Penuntun Belajar. Makara Print Plus. 2016;1–146.
14. Tirtaningrum DA, Sariatmi A, Suryoputro A. Analisis Response Time Penatalaksanaan Rujukan Kegawatdaruratan Obstetri Ibu Hamil. Media Kesehat Masy Indones. 2018;14(2):139–46.